

PERTEMUAN NEED ASSESSMENT AREA REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
DI TIGA DESA INTERVENSI PROGRAM KABUPATEN TANA TORAJA



DISUSUN OLEH

PROJECT OFFICER KAB. TANA TORAJA

KONSORSIUM KAPABEL

NOVEMBER 2021

TANA TORAJA

A. ALAS PIKIR

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2015 – 2019, Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang ditetapkan sebagai salah satu “DAS Prioritas di Indonesia”. DAS Saddang dengan luas sebesar 661.932 ha menjadi DAS terluas kedua di Sulawesi Selatan yang mengalir empat kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dan sebagian kecil di Provinsi Sulawesi Barat.

DAS Saddang saat ini dimanfaatkan oleh hampir 1 juta manusia yang menggantungkan hidupnya dari sumberdaya yang tersedia dalam ekosistem DAS. Tingginya aktifitas konversi hutan menjadi lahan pertanian mengakibatkan terjadinya degradasi lahan dalam kawasan DAS Saddang, hal ini dapat dilihat dari data kebencanaan Sulawesi Selatan tahun 2010-2019 yang mencatat sebanyak 3.814 kejadian yang menyebabkan 70 orang meninggal dunia, belasan orang hilang, dan kerugian ekonomi mencapai Rp.80,46 triliun.

Menyikapi situasi tersebut, Konsorsium Adaptasi Perubahan Iklim dan Lingkungan (KAPABEL) melalui Program **Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan** akan melakukan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan kritis di tiga Desa intervensi program di Kabupaten Tana Toraja dengan melibatkan partisipasi semua pihak, terutama masyarakat lokal sebagai penerima manfaat. Sehubungan dengan rencana kegiatan tersebut, tim Program Manajemen Unit (PMU) telah melakukan analisis pemetaan lahan kritis di tiga Desa yakni di Desa Sesesalu, dan Paku di Kecamatan Masanda, serta Desa Randan Batu di Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja.

Data hasil interpretasi calon lokasi rehabilitasi di tiga Desa intervensi program di Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada tabel di bawah;

No	Desa	Kawasan Hutan	Keterangan Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Paku	HPT	Tanah Terbuka	4,8
2	Randan Batu	HPT	Tanah Terbuka, Semak Belukar	4,3
3	Sesesalu	HL	Tanah Terbuka (Bekas Tebangan), Semak Belukar	7,7
Total				16,8

Berdasarkan hasil interpretasi peta, total luas areal yang akan direhabilitasi di tiga Desa intervensi program adalah seluas 16,8 Ha. Penentuan luasan areal rehabilitasi tersebut ditentukan berdasarkan tingkatan status lahan kritis di masing-masing Desa.

Sebelum dilakukan penanaman untuk rehabilitasi lahan di beberapa titik lahan kritis tersebut, perlu dilakukan *need assessment* calon lokasi penanaman bersama beberapa *stakeholder* seperti instansi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), pemerintah Desa dan anggota gabungan kelompok

tani hutan di masing-masing Desa dalam bentuk pertemuan untuk membahas dan mendiskusikan titik-titik lokasi penanaman tersebut.

B. TUJUAN

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesepahaman bersama terkait titik-titik lokasi rehabilitasi hutan dan lahan di tiga Desa intervensi program.

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya kesepakatan lokasi dan luas areal penanaman rehabilitasi lahan di masing-masing Desa yang tertulis dalam bentuk berita acara pertemuan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara umum, metode pertemuan ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam membahas lokasi usulan area yang akan direhabilitasi. Dalam penentuan lokasi tersebut, kelompok difasilitasi oleh pendamping program di masing-masing desa.

Pertemuan ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan virus COVID-19 yaitu: (1) pembatasan jumlah peserta; (2) pemberian jarak antar tempat duduk; (3) kewajiban menggunakan masker; (4) cek suhu badan; (5) kewajiban untuk mencuci tangan sebelum memasuki ruang pertemuan.

1. Waktu dan Tempat

Pertemuan ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2021 di tiga desa intervensi program, yakni di Desa Sesesalu, Paku, dan Perindingan. Rincian tanggal dan tempat pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut;

a. Desa Perindingan

Tanggal Pelaksanaan : 29 Oktober 2021

Lokasi pelaksanaan : Rumah Ketua KTH Masarang, Dusun Masarang, Desa Perindingan, Kec. Gandangbatu Sillanan

b. Desa Paku

Tanggal Pelaksanaan : 2 November 2021

Lokasi Pelaksanaan : Rumah ketua Gapoktanhut, Dusun Ratteadan, Desa Paku, Kec. Masanda

c. Desa Sesesalu

Tanggal Pelaksanaan : 3 November 2021

Lokasi Pelaksanaan : Kantor Desa Sesesalu, Desa Sesesalu, Kec. Masanda

2. Peserta

Peserta yang terlibat dalam kegiatan pertemuan ini terdiri dari perwakilan Gapoktanhut sebagai penerima manfaat, perwakilan dari Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Saddang I, pemerintah Desa dan project manajemen unit (PMU) selaku pelaksana program. Daftar dan jumlah peserta yang hadir dalam pertemuan tersebut adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Daftar dan jumlah peserta pertemuan need assessment di tiga Desa intervensi program

No	Desa	Peserta	Jumlah		Keterangan
			L	P	
1	Perindingan	Perwakilan KPH Saddang 1	1	1	
		Perwakilan Kelompok	13	7	
		PMU Program	2	2	
2	Paku	Perwakilan KPH Saddang 1	1	-	
		Perwakilan Kelompok	13	8	
		PMU Program	3	2	
3	Sesesalu	Perwakilan KPH Saddang 1	1		
		Perwakilan Kelompok	14	7	
		PMU Program	3	2	
Total			51	29	
Jumlah Total			80		

3. Output Kegiatan

Dalam kegiatan ini ada beberapa output dan kesepakatan yang diperoleh dari hasil FGD kelompok bersama pihak KPH dan PMU Kapabel. Hasil pertemuan di tiga desa tersebut adalah sebagai berikut;

3.1 Desa Perindingan

Hasil dari pertemuan need assessment area rehabilitasi di Desa Perindingan adalah disepakatinya beberapa titik lahan yang akan menjadi areal rehabilitasi lahan di Desa Randan Batu dan Desa Perindingan. Luas lokasi yang menjadi areal rehabilitasi Gapoktanhut Padang Ditulak Tallu adalah 7 Ha yang tersebar di beberapa titik lokasi. Selanjutnya akan dilakukan identifikasi lanjutan dalam bentuk groundcheck lapangan untuk melihat langsung kondisi lokasi calon area rehabilitasi.

3.2 Desa Paku

Pada pertemuan ini, warga Desa Paku yang tergabung dalam gapoktanhut mesa penawa secara bersama-sama menentukan titik calon lokasi area rehabilitasi dengan cara pemetaan partisipatif yang difasilitasi langsung oleh pendamping Kapabel. Adapun hasil pertemuan tersebut diantaranya; (1) telah disepakati beberapa titik yang akan menjadi lokasi rehabilitasi, (2) lokasi yang menjadi area rehabilitasi adalah merupakan lahan milik anggota gapoktanhut mesa penawa, (3) total luas area yang akan direhabilitasi adalah seluas 2.71 ha yang tersebar di 15 titik, dan (4) titik lokasi rehabilitasi selanjutnya akan dilakukan *groundcheck* untuk memastikan aksesibilitas serta kondisi faktual lahan yang akan ditanami.

3.3 Desa Sesesalu

Pada pertemuan ini, warga Desa Sesesalu yang tergabung dalam gapoktanhut Sangkutu Banne dan Sanguyun Kayu secara bersama-sama menentukan titik calon lokasi area rehabilitasi dengan cara pemetaan partisipatif yang difasilitasi langsung oleh pendamping Kapabel. Adapun hasil pertemuan tersebut diantaranya; (1) telah disepakati beberapa titik yang akan menjadi lokasi rehabilitasi, (2) lokasi yang menjadi area rehabilitasi adalah lokasi yang menurut warga sangat rawan untuk terjadi bencana longsor, seperti jalan menuju dusun pauan dan sepanjang bantaran sungai (3) total luas area yang akan direhabilitasi adalah seluas 9.16 ha yang tersebar di 26 titik lokasi, dan (4) titik lokasi rehabilitasi selanjutnya akan dilakukan *groundcheck* untuk memastikan aksesibilitas serta kondisi faktual lahan yang akan ditanami.

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pertemuan *need assessment* area rehabilitasi hutan dan lahan di masing-masing desa intervensi program telah terlaksana dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang ditemui, diantaranya;

- a. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan pertemuan need assessment di Desa Paku dan Sesesalu tidak sesuai dengan jumlah undangan yang disebar.
- b. Jumlah perwakilan kelompok KTH dan kelompok perempuan di desa Sesesalu masih sedikit
- b. Tidak ada perwakilan dari aparat/pemerintah desa yang hadir dalam pertemuan tersebut, baik di Desa Perindingan, Paku maupun Desa Sesesalu.

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Setelah kegiatan pertemuan rutin ini dilakukan, selanjutnya kelompok akan melakukan groundcheck di lapangan bersama dengan pihak KPH dan PMU Kapabel untuk melihat langsung lokasi rehabilitasi yang telah disepakati dalam pertemuan

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN







